

## The Role of Pancasila as an Open Ideology

Jurnal Scientia Indonesia

2018, Vol. 4(1) 27-46

© The Author(s) 2018

[10.15294/jsi.v8i1.35944](https://doi.org/10.15294/jsi.v8i1.35944)

This journal has been accredited by Ministry of Education, Culture, Research & Technology of Republic Indonesia ([Rank SINTA 6](#)).

Published biannually by:



All writings published in this journal are personal views of the author(s) and do not represent the views of this journal and the author's affiliated institutions. Author(s) retain copyrights under the license of [Creative Common Attribution 4.0 International \(CC BY 4.0\)](#)

**Mugi Febriyanto**

Universitas Negeri Semarang, Indonesia

[mugifebriyanto01@gmail.com](mailto:mugifebriyanto01@gmail.com)

### History of Manuscript

Submitted : November 21, 2017

Revised 1 : January 7, 2018

Revised 2 : March 28, 2018

Accepted : April 15, 2018

Online since : April 30, 2018

### Abstract

The purpose of the discussion of this article is to explain the role of Pancasila as the ideology of the open nation of Indonesia. Pancasila is the foundation of the ideology of the Indonesian state, where Pancasila is a reflection of the values and goals of the Indonesian nation. nationally. Along with the era of globalization Pancasila has become a middle ground in solving problems that are developing in today's society. The rapid development of socio-culture, Pancasila as a filtering of incoming developments, Pancasila is wide open to global developments in deviant matters. towards global development is very important, because the essence of Pancasila is an important ideology.

**Keywords:** Pancasila, Ideology, Development Paradigm, Fundamental

## A. Pendahuluan

Ideologi merupakan sebuah konsep yang fundamental dalam sebuah negara. Fundamental bermakna dasar karena hampir semua kehidupan bangsa dan negara tidak dapat lepas dari pengaruh ideologi. Tanpa ideologi yang mantap dan berakar pada nilai-nilai yang bersumber pada budaya sendiri, maka suatu bangsa akan mengalami kesulitan, hambatan, dan tantangan dalam mencapai cita-citanya. Dapat dikatakan bahwa cita-cita suatu bangsa ini pada hakekatnya merupakan dasar pandangan atau suatu paham yang diyakini kebenarannya. Ideologi memiliki beberapa fungsi diantaranya, yaitu ideologi berfungsi melengkapi struktur kognitif manusia, ideologi berfungsi sebagai panduan yang mencanangkan seperangkat patokan tentang bagaimana manusia seharusnya bertingkah laku, ideologi berfungsi sebagai lensa, cermin, dan jendela yang mempunyai makna melalui mana seseorang dapat melihat dunianya, melalui mana seseorang dapat melihat dirinya, melalui mana seseorang dapat melihat diri kita, ideologi berfungsi sebagai kekuatan pengendali konflik sekaligus fungsi integratif. Kenyataan menunjukkan bahwa kebersamaan masyarakat sebenarnya dibangun diatas keanekaragaman (budaya, etnis, bahasa, agama, dan sebagainya), sehingga perpecahan merupakan benih yang subur dan siap meledak setiap saat. Mengingat pentingnya ideologi bagi sebuah negara, maka pembinaan secara terus menerus agar ideologi yang diterimanya semakin mengakar dan pada gilirannya mampu membimbing masyarakat menuju pemikiran yang relatif sama. Upaya memahami ideologi bagi suatu bangsa juga dapat dilakukan melalui pemahaman tentang fungsi ideologi yang dianut oleh suatu negara. Negara Indonesia sendiri telah memiliki suatu ideologi negara yaitu Ideologi Pancasila.

---

Hakekat Pancasila sebagai ideologi negara yaitu pandangan hidup bangsa dan sebagai dasar negara Indonesia. Pandangan hidup yang dimaksud adalah sebagai kristalisasi nilai-nilai yang diyakini kebenarannya, ketepatan, dan manfaatnya bagi kehidupan bangsa dan negara. Pancasila dianggap sebagai nilai yang paling baik dari hasil pemikiran mendalam tentang kehidupan bagi bangsa Indonesia. Nilai-nilai pancasila dijadikan dasar dan motivasi dalam segala sikap, tingkah laku, dan perbuatan dalam hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara untuk mencapai tujuan nasional. Kelima silanya merupakan satu kesatuan yang bulat dan utuh. Pancasila juga mempunyai tantangan dalam peranannya sebagai ideologi terbuka.

Dalam pelaksanaannya pancasila sebagai ideologi terbuka, tentunya mengalami banyak tantangan dan masalah. Sebagai ideologi terbuka berarti pancasila dapat menerima dan mengembangkan pemikiran baru dari luar dapat berinteraksi dengan perkembangan atau perubahan zaman dan lingkungannya, bersifat demokratis dalam arti membuka diri masuknya budaya luar dan dapat menampung pengaruh nilai-nilai dari luar yang akan diinkorporasi untuk memperkaya aneka bentuk dan ragam kehidupan bermasyarakat Indonesia juga memuat dimensi-dimensi secara menyeluruh. Pancasila berperan penting sebagai ideologi negara. Pancasila sebagai ideologi, tidak bersifat kaku dan tertutup, namun bersifat reformasi, dinamis dan terbuka. Hal ini dimaksudkan bahwa ideologi pancasila bersifat aktual, dinamis antisipasif senantiasa mampu menyesuaikan perkembangan zaman. Pancasila sebagai suatu ideologi yang terbuka memiliki dimensi yaitu dimensi idealis, dimensi realistis, dan dimensi fleksibilitas. Dalam pembangunan nasional pancasila juga menjadi paradigma. Dari uraian diatas muncul pertanyaan-pertanyaan mengenai Ideologi, Pancasila sebagai ideologi bangsa Indonesia, yaitu:

- 1) Apa arti ideologi?
- 2) Apakah yang dimaksud dari pancasila sebagai ideologi terbuka?
- 3) Tantangan apa saja terhadap Pancasila sebagai Ideologi negara?

- 4) Nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam Pancasila sebagai ideologi terbuka?
- 5) Apa faktor yang mendorong keterbukaan ideologi Pancasila?
- 6) Apa itu paradigma?
- 7) Apa saja peranan Pancasila sebagai paradigma pembangunan nasional?
- 8) Apa peranan Pancasila sebagai ideologi terbuka?

## B. Kajian Teori

Sebagai suatu ideologi bangsa dan negara Indonesia maka Pancasila pada hakikatnya bukan hanya merupakan suatu hasil perenungan atau pemikiran seseorang atau sekelompok orang sebagaimana ideologi-ideologi lain di dunia. Namun Pancasila diangkat dari nilai-nilai adat istiadat, nilai-nilai kebudayaan serta nilai religius yang terdapat dalam pandangan hidup masyarakat Indonesia sebelum membentuk negara. Dengan demikian ideologi sangat menentukan eksistensi suatu bangsa dan negara. Ideologi membimbing bangsa dan negara untuk mencapai tujuannya melalui berbagai realisasi pembangunan. Hal ini disebabkan dalam ideologi terkandung suatu orientasi praksis. Selain sebagai sumber motivasi ideologi juga merupakan sumber semangat dalam berbagai kehidupan negara. Arti penting ideologi bagi bangsa dan negara adalah ideologi diharapkan dapat menjadi pedoman atau tuntunan perilaku bagi warga masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam hal ini, Pancasila sebagai ideologi bagi bangsa dan negara diharapkan mampu jadi pedoman dan tuntunan bagi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Pancasila sebagai ideologi bangsa dalam berbagai bidang dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Sebagai ideologi negara berarti bahwa Pancasila merupakan gagasan dasar yang berkenaan dengan kehidupan negara. Sebagaimana setiap ideologi memiliki konsep mengenai wujud masyarakat yang dicita-citakan, begitu juga dengan ideologi Pancasila. Dengan kata lain, semua tatanan kehidupan masyarakat, bangsa dan negara Indonesia menggunakan Pancasila sebagai dasar moral atau norma dan

---

tolak ukur tentang baik buruk dan benar salahnya sikap, perbuatan dan tingkah laku bangsa Indonesia. Pancasila sebagai dasar negara, maka mengamalkan dan mengamankan pancasila sebagai dasar negara yang mempunyai sifat imperatif, artinya setiap warga negara Indonesia harus tunduk dan taat kepada pancasila dan siapa saja yang melanggar hukum harus ditindak menurut hukum yang berlaku di Indonesia.

Pancasila sebagai ideologi negara membawakan nilai-nilai tertentu yang digali dari realitas sosio budaya bangsa Indonesia. Oleh karena itu, maka ideologi Pancasila membawakan kekhasan tertentu yang membedakannya dengan ideologi lain. Kekhasan itu adalah keyakinan akan adanya Tuhan Yang Maha Esa, yang membawa konsekuensi keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Kemudian juga penghargaan akan harkat dan martabat kemanusiaan, yang diwujudkan dengan penghargaan terhadap hak azasi manusia dengan memperhatikan prinsip keseimbangan antara hak dan kewajiban. Kekhususan yang lain adalah bahwa ideologi Pancasila menjunjung persatuan bangsa dengan menempatkan terwujudnya persatuan bangsa itu di atas kepentingan pribadi, kelompok, atau golongan. Berikutnya adalah kehidupan bermasyarakat dan bernegara yang didasarkan pada prinsip demokrasi dengan penentuan keputusan bersama yang diupayakan sejauh mungkin melalui musyawarah untuk mencapai kata mufakat. Dan satu hal lagi yaitu keinginan untuk mewujudkan keadilan dalam kehidupan bersama seluruh masyarakat Indonesia. Jika setiap ideologi mendasarkan dari pada sistem filsafat tertentu yang berisi pandangan mengenai apa dan siapa manusia, kebebasan pribadi serta keselarasan hidup bermasyarakat; ideologi Pancasila mendasarkan diri pada pada sistem pemikiran filsafat Pancasila, yang ada didalamnya juga mengandung pemikiran mendasar mengenai hal tersebut.

Peran ideologi negara itu bukan hanya terletak pada aspek legal formal, melainkan juga harus hadir dalam kehidupan konkret masyarakat itu sendiri. Beberapa peran konkret Pancasila sebagai ideologi meliputi hal-hal sebagai berikut :

1. Ideologi negara sebagai penuntun warga negara, artinya setiap perilaku warga negara harus didasarkan pada preskripsi moral. Contohnya, kasus narkoba yang merebak dikalangan generasi muda menunjukkan bahwa preskripsi moral ideologi belum disadari kehadirannya. Oleh karena itu, diperlukan norma-norma penuntut yang lebih jelas, baik dalam bentuk persuasif, imbauan maupun penjabaran nilai-nilai Pancasila ke dalam produk hukum yang memberikan rambu yang jelas dan hukuman yang setimpal bagi pelanggarnya.
2. Ideologi negara sebagai penolakan terhadap nilai-nilai yang tidak sesuai dengan sila-sila Pancasila. Contohnya, kasus terorisme yang terjadi dalam bentuk pemaksaan kehendak melalui kekerasan. Hal ini bertentangan nilai toleransi berkeyakinan, hak-hak asasi manusia, dan semangat persatuan.

Pancasila sebagai ideologi bangsa Indonesia mengandung nilai-nilai dan gagasan-gagasan dasar yang dapat dilihat dari sikap, perilaku, dan kepribadian bangsa Indonesia. Nilai-nilai tersebut bersifat dinamis. Artinya, upaya pengembangan sesuai dengan perubahan dan tuntunan masyarakat bukan sesuatu yang tabu sehingga nilai-nilai dasar itu tidak menjadi beku, kaku, dan melahirkan sifat fanatik yang tidak logis. Atas dasar pemikiran tersebut, bangsa Indonesia telah menetapkan Pancasila sebagai ideologi terbuka. Ciri khas ideologi terbuka ialah bahwa nilai-nilai dan cita-citanya tidak dipaksakan dari luar, melainkan digali dan diambil dari kekayaan rohani, moral dan budaya masyarakatnya sendiri. Dasarnya dari konsensus masyarakat, tidak diciptakan oleh negara, melainkan ditemukan dalam masyarakatnya sendiri. Oleh sebab itu, ideologi terbuka adalah milik dari semua rakyat dan masyarakat dapat menemukan dirinya di dalamnya. Ideologi terbuka bukan hanya dapat dibenarkan melainkan dibutuhkan. Nilai-nilai dasar menurut pandangan negara modern bahwa negara modern hidup dari nilai-nilai dan sikap-sikap dasarnya.

Keterbukaan ideologi bukan saja merupakan suatu penegasan kembali dari pola pikir yang dinamis dari para pendiri negara kita dalam tahun 1945 tetapi juga merupakan suatu kebutuhan konseptual dalam dunia modern yang berubah dengan cepat. Pancasila sebagai ideologi yang terbuka, di satu pihak

---

akan membangkitkan kesadaran akan nilai-nilai dasarnya yang bersifat abadi, serta dilain pihak didorong untuk mengembangkannya secara kreatif dan dinamis untuk menjawab kebutuhan zaman. Pancasila berakar pada pandangan hidup bangsa dan falsafah bangsa, sehingga memenuhi prasyarat sebagai suatu ideologi terbuka. Sekalipun suatu ideologi itu bersifat terbuka, tidak berarti bahwa keterbukaannya adalah sebegitu rupa sehingga dapat memusnahkan atau meniadakan ideologi itu sendiri, yang merupakan suatu yang tidak logis. Suatu ideologi sebagai suatu rangkuman gagasan-gagasan dasar yang terpadu dan bulat tanpa kontradiksi atau saling bertentangan dalam aspek-aspeknya.

### C. Analisis & Pembahasan

Istilah ideologi berasal dari kata *idea*, yang artinya gagasan, konsep, pengertian dasar, cita-cita; dan *logos* yang berarti ilmu. Ideologi secara etimologis, artinya ilmu tentang ide-ide (*the science of ideas*), atau ajaran tentang pengertian dasar (Suprayogi,2019,103). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, ideologi didefinisikan sebagai kumpulan konsep bersistem yang dijadikan atas pendapat yang memberikan arah dan tujuan untuk kelangsungan hidup.

Ideologi terbuka adalah ideologi yang dapat berinteraksi dengan perkembangan zaman dan adanya dinamika secara internal. Sumber semangat ideologi terbuka itu sebenarnya terdapat dalam Penjelasan Umum UUD 1945, yang menyatakan, “ ..terutama bagi negara baru dan negara muda, lebih baik hukum dasar yang tertulis itu hanya memuat aturan-aturan pokok, sedangkan aturan-aturan yang menyelenggarakan aturan pokok itu diserahkan kepada undang-undang yang lebih mudah cara membuatnya, mengubahnya dan mencabutnya”. Yang dimaksud dengan Pancasila sebagai ideologi terbuka adalah Pancasila merupakan ideologi yang mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan jaman tanpa pengubahan nilai dasarnya. Ini bukan berarti bahwa nilai dasar Pancasila dapat diubah dengan nilai dasar yang lain yang sama artinya dengan meniadakan Pancasila atau meniadakan identitas/jati diri bangsa Indonesia. Pancasila sebagai ideologi terbuka mengandung makna

---

bahwa nilai-nilai dasar Pancasila itu dapat dikembangkan sesuai dengan dinamika kehidupan bangsa Indonesia dan tuntutan perkembangan zaman secara kreatif dengan memperhatikan tingkat kebutuhan dan perkembangan masyarakat Indonesia sendiri.

Pancasila adalah ideologi dasar bagi negara Indonesia. Nama ini terdiri dari dua kata bersumber dari bahasa Sansekerta, yaitu Panca berarti lima dan Sila berarti prinsip atau asas. Pancasila merupakan rumusan dan pedoman kehidupan berbangsa dan bernegara bagi seluruh rakyat Indonesia. Pancasila lahir sebagai produk kebudayaan Indonesia, sudah teruji sebagai ideologi terbuka. Bunyi dan ucapan Pancasila yang benar berdasarkan Inpres Nomor 12 tahun 1968 adalah satu, Ketuhanan Yang Maha Esa. Dua, Kemanusiaan yang adil dan beradab. Tiga, Persatuan Indonesia. Empat, Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan. Dan kelima, Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Pancasila merupakan jiwa, kepribadian dan pandangan hidup bangsa Indonesia. Disamping itu juga telah dibuktikan dengan kenyataan sejarah bahwa Pancasila merupakan sumber kekuatan bagi perjuangan, karena menjadikan bangsa Indonesia bersatu. Dengan adanya persatuan dan kesatuan tersebut jelas mendorong usaha dalam menegakkan dan memperjuangkan kemerdekaan. Ini membuktikan dan meyakinkan bahwa Pancasila sebagai suatu yang harus kita yakini karena cocok bagi bangsa Indonesia.

Indonesia sebagai bangsa yang besar, keberadaan Pancasila dapat dikatakan sebagai ideologi terbuka. Dalam ideologi terbuka terdapat cita-cita dan nilai-nilai yang mendasar, bersifat tetap dan tidak berubah. Pancasila sebagai Ideologi telah memberi kedudukan yang seimbang kepada manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Ideologi terbuka adalah ideologi yang dapat berinteraksi dengan ideologi yang lain. Artinya, ideologi Pancasila telah teruji dapat mengikuti perkembangan yang terjadi pada negara lain yang memiliki ideologi yang berbeda dengan Pancasila dalam beberapa aspek kehidupan.

Sebuah ideologi, keberadaan ideologi pancasila dapat dilihat dari dimensi realitas membawakan nilai-nilai yang mencerminkan realitas

---

sosiobudaya bangsa Indonesia, dari segi idealitas mampu memberikan keyakinan akan terwujudnya masyarakat yang dicita-citakan, dan dari dimensi fleksibilitas, nilai-nilai yang ada didalamnya dapat dijabarkan secara kontekstual agar senantiasa dapat menyesuaikan dengan dinamika dan perkembangan masyarakat. Pancasila sebagai suatu ideologi tidak bersifat kaku dan tertutup, namun bersifat reformatif, dinamis dan terbuka. Hal ini dimaksudkan bahwa ideologi Pancasila adalah bersifat aktual, dinamis, antisipatif dan senantiasa mampu menyesuaikan dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi serta dinamika perkembangan aspirasi masyarakat. Keterbukaan ideologi Pancasila bukan berarti mengubah nilai-nilai dasar yang terkandung di dalamnya, namun mengeksplisitkan wawasannya secara lebih kongkrit, sehingga memiliki kemampuan yang reformatif untuk memecahkan masalah-masalah aktual yang senantiasa berkembang seiring dengan aspirasi rakyat. Gagasan mengenai pancasila sebagai ideologi terbuka mulai berkembang sejak tahun 1985. tetapi semangatnya sudah tumbuh sejak Pancasila itu sendiri ditetapkan sebagai dasar negara (Emran, 1994:38). Sebagai ideologi, Pancasila menjadi pedoman dan acuan kita dalam menjalankan aktivitas di segala bidang, sehingga sifatnya harus terbuka, luwes dan fleksibel dan tidak tertutup, kaku yang akan membuatnya ketinggalan jaman. Pancasila telah memenuhi syarat sebagai ideologi terbuka. Hal ini dibuktikan dari adanya sifat-sifat yang melekat pada Pancasila maupun kekuatan yang terkandung di dalamnya, yaitu pemenuhan persyaratan kualitas tiga dimensi, yaitu dimensi realitas, dimensi idealisme, dan dimensi fleksibilitas.

Seiring berjalannya waktu penerapan nilai-nilai pancasila sebagai ideologi terbuka tentunya pasti banyak tantangan-tantangan yang harus dihadapi, tantangan-tantangan tersebut dipengaruhi oleh dua faktor yaitu :

Faktor internal

1. Pergantian rezim yang berkuasa melahirkan kebijakan politik yang berorientasi pada kepentingan kelompok atau partai sehingga ideologi Pancasila sering terabaikan.

2. Penyalahgunaan kekuasaan (korupsi) mengakibatkan rendahnya kepercayaan masyarakat terhadap rezim yang berkuasa sehingga kepercayaan terhadap ideologi menurut drastis.

### **Faktor Eksternal**

1. Pertarungan ideologi antara negara-negara super power antara Amerika Serikat dan Uni Soviet antara 1945 sampai 1990 yang berakhir dengan bubarnya negara Soviet sehingga Amerika menjadi satu-satunya negara super power.
2. Menguatnya isu kebudayaan global yang ditandai dengan masuknya berbagai ideologi asing dalam kehidupan berbangsa dan bernegara karena keterbukaan informasi.
3. .Meningkatnya kebutuhan dunia sebagai akibat penambahan penduduk dan kemajuan ideologi sehingga terjadi eksploitasi terhadap sumber daya alam secara matif.

Kalean (2013) berpendapat bahwa Nilai-nilai yang terkandung dalam ideologi pancasila sebagai ideologi terbuka terbagi menjadi tiga yaitu : Nilai Dasar, yaitu hakikat kelima sila Pancasila yaitu ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan dan keadilan. Nilai dasar tersebut adalah merupakan essensi dari sila-sila Pancasila yang sifatnya universal, sehingga dalam nilai dasar tersebut terkandung cita-cita, tujuan serta nilai-nilai yang baik dan benar. Sebagai ideologi terbuka nilai dasar inilah yang bersifat tetap dan oleh karena Pembukaan UUD 1945 juga memuat nilai-nilai dasar tersebut maka Pembukaan UUD 1945 juga memiliki sifat yang tetap dan terlekat pada kelangsungan hidup negara, sehingga mengubah Pembukaan UUD 1945 yang memuat nilai dasar ideologi Pancasila tersebut sama halnya dengan pembubaran negara. Adapun nilai dasar tersebut kemudian dijabarkan dalam pasal-pasal UUD 1945 yang di dalamnya terkandung lembaga lembaga penyelenggara negara, hubungan antar lembaga penyelenggara negara beserta tugas dan wewenangnya.

---

Nilai Instrumental, yang merupakan arahan, kebijakan, strategi, sasaran serta lembaga pelaksananya. Nilai instrumental ini merupakan eksplisitasi, penjabaran lebih lanjut dari nilai-nilai dasar dalam rangka penyesuaian dalam pelaksanaan nilai-nilai dasar ideologi Pancasila.

Nilai Praksis, yaitu merupakan realisasi nilai-nilai instrumental dalam suatu realisasi pengamalan yang bersifat nyata, dalam kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dalam realisasi praksis inilah maka penjabaran nilai-nilai Pancasila senantiasa berkembang dan selalu dapat dilakukan perubahan dan perbaikan (reformasi) sesuai dengan perkembangan zaman ilmu pengetahuan dan teknologi serta aspirasi masyarakat.

Pancasila sebagai ideologi negara yang bersifat terbuka memiliki faktor pendorong mengapa ideologi pancasila bersifat terbuka, berikut adalah faktor-faktornya :

1. Kenyataan dalam proses pembangunan nasional dan dinamika masyarakat yang berkembang secara cepat.
2. Kenyataan menunjukkan, bahwa bangkrutnya ideologi yang tertutup dan beku dikarenakan cenderung meredupkan perkembangan dirinya.
3. Pengalaman sejarah politik kita di masa lampau.
4. Tekad untuk memperkokoh kesadaran akan nilai-nilai dasar Pancasila yang bersifat abadi dan hasrat mengembangkan secara kreatif dan dinamis dalam rangka mencapai tujuan nasional.

Selain menjadi ideologi yang bersifat terbuka Pancasila juga paradigma dalam pembangunan nasional. Istilah paradigma awalnya dipergunakan dalam dan berkembang dalam dunia ilmu pengetahuan, terutama dalam filsafat. Secara terminologis, istilah ini dikembangkan oleh *Thomas S Khum* dalam bukunya yang berjudul *The Structure of scientific Revolution* (1970;49). Paradigma diartikan sebagai asumsi dasar atau asumsi teoritis yang umum sehingga paradigma merupakan sumber nilai, hukum, dan metodologi. Sesuai dengan kedudukannya, paradigma memiliki fungsi yang strategis dalam membangun kerangka berpikir dan penberapannya sehingga

setiap ilmu pengetahuan memiliki sifat, ciri, dan karakter yang khas berbeda dengan ilmu pengetahuan lainnya.

Istilah paradigma makin lama makin berkembang dan biasa dipergunakan dalam berbagai bidang kehidupan dan ilmu pengetahuan. Misalnya, politik, hukum, ekonomi, budaya. Dalam kehidupan sehari-hari, paradigma berkembang menjadi terminologi yang mengandung pengertian sebagai : sumber nilai, kerangka berpikir, orientasi dasar, sumber asa, tolak ukur, parameter, serta arah dan tujuan dari suatu perkembangan, perubahan, dan proses dalam bidang tertentu, termasuk dalam pembangunan, gerakan reformasi maupun dalam proses pendidikan. Dengan demikian, paradigma menempati posisi dan fungsi yang strategis dalam setiap proses kegiatan. Perencanaan, pelaksanaan, dan hasil-hasilnya dapat diukur dengan paradigma tertentu yang diyakini kebenarannya.

Berikut ini adalah contoh kasus yang menyerang ideologi Pancasila

**Menhan Ingatkan Bahaya Perang Mindset yang Ancam Pancasila**

Arief Ikhsanudin – detikNews. Jakarta - Menteri Pertahanan (Menhan) Ryamizard Ryacudu mengingatkan adanya perang mindset atau pola pikir yang mengancam negara. Perang itu lebih berbahaya daripada perang terbuka antar negara dengan militer. Ryamizard menyebut ada tiga ancaman terhadap negara. Pertama, perang terbuka antarnegara. Kedua, perang dengan terorisme, bencana alam, dan narkoba. Ketiga, perang mindset. "Tiga ancaman yang paling berbahaya ancaman (perang) mindset untuk ubah ideologi Pancasila. Pancasila itu alat pemersatu, kalau pemersatu pecah, ya pecah negara ini, bangsa ini harus paham," ucap Ryamizard dalam sambutan simposium 'Perang Mindset Pada Era Keterbukaan Informasi' di Kantor Kementerian Pertahanan, Jalan Medan Merdeka Barat, Rabu (8/5/2019). Ryamizard meminta kepada masyarakat Indonesia untuk mewaspadaai perang pemikiran. Beberapa negara hancur karena ada ideologi lain yang mengubah ideologi negara tersebut. "Perang mindset itu murah meriah, tapi jika pihak musuh sudah dapat hancurkan pilar dan sendi dasar bernegara. Contoh ada beberapa negara karena ideologi dan simbol negara dirusak oleh ideologi lain. Contoh Uni Soviet, negara kuat, kalau perang terbuka dua-duanya hancur, tapi

---

ini hancur sendiri. Kemudian di negara Arab, banyak masyarakat yang mengungsi," kata Ryamizard. Ryamizard menyebut kelompok yang ingin ubah ideologi masuk ke kelompok-kelompok masyarakat untuk memengaruhi pemikiran. Setelah itu, lanjutnya, mereka akan memaksa masyarakat untuk memberontak melawan negara. "Perang modern akan pengaruhi untuk belokkan ideologi negara. Operasional ini dengan infiltrasi. Masuk, infiltrasi, cuci otak, berontak, perang saudara, selesai," katanya. Sementara itu, Direktur Jendral Potensi Pertahanan, Bondan Tiara Sofyan, menyebut perang ideologi masuk dalam kategori ancaman nirmiliter atau non-militer. Ancaman ini harus diantisipasi oleh seluruh kementerian atau lembaga negara lain. "Potensi kekuatan dalam menghadapi ancaman non-militer yang berada di kementerian atau lembaga, bertumpu pada kualitas sumber daya manusia yang memiliki kesadaran bela negara dan profesionalisme dalam mengelola dan memberdayakan sumber daya nasional perlu terus diberdayakan," ucap Bondan dalam keterangannya.

Dari contoh kasus diatas maka perlu menekankan pentingnya Pancasila sebagai ideologi yang benar-benar cocok bagi bangsa Indonesia. Tantangan itu harus dihadapi bangsa Indonesia dengan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai Pancasila.

### **Pancasila sebagai Paradigma Pembangunan**

Pembangunan nasional dilaksanakan dalam rangka mencapai masyarakat adil yang berkemakmuran dan makmur yang berkeadilan. Pembangunan nasional merupakan wujud nyata dalam meningkatkan harkat dan martabat manusia Indonesia sesuai dengan nilai-nilai kemanusiaan. Secara filosofis, Pancasila sebagai paradigma pembangunan nasional mengandung konsekuensi yang sangat mendasar. Artinya, setiap pelaksanaan pembangunan nasional harus didasarkan pada nilai-nilai yang terkandung dalam sila-sila Pancasila. Nilai-nilai yang terkandung dalam sila-sila Pancasila dikembangkan atas dasar ontologis manusia, baik sebagai makhluk individu maupun sosial. Oleh karena itu, baik buruknya dan logis tidaknya nilai-nilai

---

dasar pancasila harus dikembalikan kepada kondisi objektif dari masyarakat Indonesia. Apabila nilai-nilai dasar yang terkandung dalam pancasila sudah sesuai atau dapat diterima oleh masyarakat Indonesia (rasional maupun empiris), maka harus dilaksanakan secara konsekuen. Bahkan, Pancasila harus dijadikan pedoman dan tolak ukur dalam setiap aktivitas bangsa Indonesia. Dengan kata lain, Pancasila harus menjadi paradigma perilaku manusia, termasuk dalam pembangunan nasionalnya.

Pancasila dapat dapat dipergunakan sebagai tolak ukur atau paradigma pembangunan nasional di berbagai bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, politik dan hukum, ekonomi, hankam, sosio budaya, pendidikan.

#### 1. Pancasila Sebagai Paradigma Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Manusia mengguankan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai usaha kreativitas manusia melalui proses akal dan pikirannya. Berdasarkan kreativitas akal dan pikiran manusia dalam mengembangkan ilmu pengetahuan manusia mampu mengolah kekayaan alam yang disediakan oleh Tuhan Yang Maha esa untuk kepentingan kesejahteraan manusia. Pada otologisnya berarti hakikat pengetahuan merupakan aktivitas manusia Indonesia yang tidak mengenal titik henti dalam upayanya untuk mencari dan menentukan kebenaran dan kenyataan yang dalam dimensinya sebagai masyarakat.

Pada epistemologisnya bearti pancasila dengan nilai-nilai yang terkandung dijadikan metode berpikir dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Untuk itu perguruan tinggi harus mewujudkan secara kultural dan struktural dalam tradisi akademis/ilmiah. Dalam artian kultural yaitu memiliki sikap akademis sebagai pemutahiran ilmu pengetahuan tanpa batas. Secara struktural artinya perguruan tinggi harus dipupuk secara demokratis.

#### 2. Pancasila Sebagai Paradigma Pengembangan Hukum

Dengan ditetapkannya UUD 1945, NKRI telah memiliki sebuah konstitusi, yang didalamnya terdapat pengaturan tiga kelompok materi muatan konstitusi yaitu : (1) adanya perlindungan terhadap HAM, (2)

adanya susunan ketatanegaraan negara yang mendasar , dan (3) adanya pembagian dan pembatasan tugas-tugas ketatanegaraan juga mendasar.

Dengan demikian substansi hukum yang dikembangkan harus merupakan perwujudan atau penjabaran sila-sila yang terkandung dalam Pancasila. Artinya, substansi produk hukum merupakan karakter produk merupakan karakter produk hukum responsive (untuk kepentingan rakyat dan merupakan perwujudan aspirasi rakyat).

### 3. Pancasila Sebagai Supremasi Hukum Dan Perspektif Pengembangan HAM

HAM itu universal, tidak tersekat oleh suku, bangsa, dan agama, tetapi tatkala HAM dirumuskan dalam UUD, ia menjadi berbeda-beda menurut ideologi, menurut kultur negara masing-masing. HAM Indonesia adalah HAM yang berlandaskan pada ideologi Pancasila. Artinya harus berdasarkan pada bertanggung jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa, mendahulukan kepentingan bangsa dan negara, diakui/disepakati dan dihormati oleh masyarakat, serta diimbangi oleh kewajiban-kewajiban sosial.

### 4. Pancasila Sebagai Paradigma Pengembangan Sosila Politik

Dalam sistem politik negara harus mendasarkan kekuasaan yang bersumber pada penjelmaan hakikat manusia sebagai individu-makhluk sosial sebagai rakyat. Maka kekuasaan negara harus mendasarkan pada asal mula dari rakyat untuk rakyat. Moh. Hatta, menyatakan bahwa negara berdasarkan atas ketuhanan yang maha esa, atas dasar kemanusiaan yang adil dan beradap. Menurut Moh. Hatta agar memberikan dasar-dasar moral supaya negara tidak berdasarkan kekuasaan, oleh karena itu dalam politik negara termasuk para elit politik dan para penyelenggara negara untuk memegang budi pekerti kemanusiaan serta memegang teguh cita-cita moral rakyat yang luhur.

## 5. Pancasila Sebagai Paradigma Pengembangan Ekonomi

Pancasila sebagai paradigma pengembangan ekonomi lebih mengacu pada sila keempat Pancasila: sementara pengembangan ekonomi mengacu pada pembangunan sistem ekonomi Indonesia. Dengan demikian sub judul menunjuk pada pembangunan ekonomi kerakyatan atau pembangunan demokrasi ekonomi atau pembangunan sistem ekonomi Indonesia atau sistem ekonomi pancasila.

Ekonomi kerakyatan akan mampu mengembangkan program-program kongkrit pemerintah daerah di era otonomi daerah yang lebih mandiri dan lebih mampu mewujudkan keadilan dan pemerataan pembangunan daerah. Dalam ekonomi kerakyatan pemerintah pusat yang demokratis berperan memaksakan pematuhan peraturan-peraturan yang bersifat melindungi warga atau meningkatkan kapasitas hukum.

## 6. Pancasila Sebagai Paradigma Pengembangan Kebudayaan Bangsa

Indonesia memiliki beragam kebudayaan bangsa yang menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara yang memiliki suku dan kebudayaan yang terbanyak. Setiap daerah di Indonesia memiliki kebudayaan yang berbeda-beda tentu kebudayaan ini harus sesuai dengan Pancasila. Menjaga kebudayaan sebagai salah satu kearifan lokal menjadi tantangan tersendiri bagi setiap warga negara Indonesia. Terutama bagi generasi muda yang menjadi penerus tampuk kepemimpinan dari generasi sebelumnya.

Pengembangan kebudayaan bangsa pada masa reformasi dewasa ini kita harus mengangkat nilai-nilai yang dimiliki bangsa Indonesia sebagai dasar nilai yaitu nilai-nilai Pancasila itu sendiri. Dalam prinsip etika Pancasila pada hakikatnya bersifat humanistic, artinya nilai-nilai Pancasila mendasarkan pada nilai yang bersumber pada harkat dan martabat manusia sebagai makhluk yang berbudaya. Sesuai dengan sila kedua "Kemanusiaan yang adil dan beradab".

## 7. Pancasila sebagai Paradigm Pembangunan Pertahanan

Dalam menjaga kedaulatan NKRI pertahanan menjadi kekuatan utama dalam menjaga setiap jengkal tanah di wilayah NKRI. TNI, POLISI, dan Rakyat menjadi garda terdepan dalam menjaga NKRI. Kekuatan yang kuat antara TNI, POLISI, dan Rakyat mampu mengatasi segala persoalan yang ancaman baik dari dalam maupun dari luar negeri. Tentu sinergi yang baik akan menjadi kekuatan utama.

Paradigma baru TNI dalam rangka menjadikan Pancasila sebagai paradigma pembangunan pertahanan adalah berupa :

1. Melaksanakan tugas negara dalam rangka pemberdayaan kelembagaan fungsional.
2. Kesepakatan bangsa.
3. Berasama-sama komponen strategis bangsa lainnya.
4. Sebagai bagian dari sistem nasional.
5. Melalui pengaturan konstitusional.

## D. Kesimpulan

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan beberapa hal mengenai pancasila sebagai ideologi terbuka adalah sebagai berikut :

1. Pancasila sebagai ideologi, tidak bersifat kaku dan tertutup, namun bersifat reformasi, dinamis dan terbuka.
2. Nilai-nilai yang terkandung dalam ideologi pancasila sebagai ideologi terbuka adalah Nilai Dasar, Nilai Instrumental dan Nilai Praksis.
3. Pancasila sebagai suatu ideologi yang bersifat terbuka memiliki tiga dimensi yaitu dimensi idealistis, dimensi normatif, dimensi realistik.
4. Gerakan reformasi memiliki syarat-syarat yaitu adanya suatu penyimpangan-penyimpangan, suatu cita-cita yang jelas (landasan ideologis) tertentu yaitu pancasila, reformasi dilakukan dengan berdasar pada suatu kerangka struktural tertentu (dalam hal ini UUD) sebagai kerangka acuan reformasi, Reformasi dilakukan ke arah suatu perubahan

---

ke arah kondisi serta keadaan yang lebih baik, Reformasi dilakukan dengan suatu dasar moral dan etik sebagai manusia yang Berketuhanan Yang Maha Esa, serta terjaminnya persatuan dan kesatuan bangsa.

Pancasila merupakan kekuatan terakhir bangsa untuk mempertahankan diri dari perpecahan atau disintegrasi bangsa karena di dalamnya selain terdapat lima sila juga ada sesanti: Bhineka Tunggal Ika. Dalam hal ini yang berkewajiban menjaga dan mempertahankan negara dari perpecahan adalah para generasi muda sebagai penerus bangsa. Sebagai Ideologi terbuka, Pancasila memberikan orientasi ke depan, mengharuskan bangsanya untuk selalu menyadari situasi kehidupan yang sedang dan akan dihadapinya, terutama menghadapi globalisasi dan era keterbukaan dunia dalam segala bidang. Ideologi Pancasila menghendaki agar bangsa Indonesia tetap bertahan dalam jiwa dan budaya bangsa Indonesia dalam ikatan Negara kesatuan Republik Indonesia. Pancasila yang memelihara nilai-nilai fundamental mampu mempersatukan berbagai perbedaan Bangsa Indonesia dan selanjutnya mampu mengantarkan Bangsa Indonesia mencapai tujuan nasionalnya. Indonesia sebagai bangsa tidak dapat menghindari tantangan globalisasi, tetapi dengan berpegang pada Pancasila sebagai prinsip panduannya, Indonesia akan dapat mempertahankan keberadaan dan identitasnya.

## **E. Acknowledgments**

None

## **F. Declaration of Conflicting Interests**

Authors state there is no conflict of interests in this research and or publication of his work.

## **G. Funding Information**

None

---

## H. References

- Alex, Lanur. 1995. *Pancasila Sebagai Ideologi Terbuka: Problema dan Tantangannya*. Yogyakarta : Kanisius.
- Aman. S. 1997. *Filsafat Pancasila*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Calam, Ahmad dan Sobirin. 2008. Pancasila Sebagai Paradigma Kehidupan dalam Bermasyarakat, Berbangsa dan Bernegara. *Jurnal SAINTIKOM*. 4 (1): 146154.
- <http://kabarindonesia.com/berita.php?pil=20&jd=Pancasila%2C+Ideologi+Terbuka&dn=20160822140159>
- <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/humanika/article/view/4595>
- <https://nasional.sindonews.com/read/1289728/15/masyarakat-harus-waspada-munculnya-ideologi-pengganti-pancasila-1521043481>
- [https://openlibrary.org/books/OL957116M/Pancasila\\_sebagai\\_ideologi\\_terbuka](https://openlibrary.org/books/OL957116M/Pancasila_sebagai_ideologi_terbuka)
- [https://www.academia.edu/29123135/PANCASILA\\_SEBAGAI\\_PARADIGMA\\_PEMBANGUNAN\\_NASIONAL](https://www.academia.edu/29123135/PANCASILA_SEBAGAI_PARADIGMA_PEMBANGUNAN_NASIONAL)
- <https://www.kompasiana.com/kuni/5500bb58a33311376f512088/membumikan-pancasila-sebagai-ideologi-terbuka-bangsa>
- Jacob.1999.*Nilai-nilai Pancasila sebagai Orientasi Pengembangan IPTEK*.Yogyakarta :Interskip dosen-dosen Pancasila se-Indonesia.
- Jurnal Filsafat Ilmu dan Arah Pengembangan Pancasila : Relevansinya dalam mengatasi persoalan kebangsaan.
- Jurnal Nasional : Nilai-nilai pancasila sebagai falsafah pandangan hidup bangsa untuk peningkatan kualitas SDM dan pengembangan lingkungan.
- Kalean. 1996. *Pendidikan Pancasila Yuridis Kenegaraan,Paradigma*.Jogjakarta.
- Kalean. 2000. *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma
- Murdiono. 1990. *Pancasila sebagai Ideologi Terbuka*. Jakarta BP-7 Pusat Jakarta.
- Oetojo Oesman dan Alfian (Eds). 1991. *Pancasila sebagai Ideologi Dalam Berbagai Bidang Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa dan Bernegara*. Jakarta: BP-7 Pusat.
- Poespawardojo,Soerjanto.1989.*Filsafat Pancasila : Sebuah Pendekatan sosio-budaya*.
- Suprayogi. 2019. *Pendidikan Pancasila*.Semarang: Unnes Press.

This page was intentionally left blank.